

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, pengembangan UMKM akan memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktural, dimana hal ini dapat meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Kurniawan, 2011). Sebagai usaha yang memiliki peran besar sektor umkm di Indonesia diyakini mampu menggerakkan perekonomian suatu negara (Audretsch, *et al.*, 2009; Carter & Evans, 2010). Survey yang telah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa kontribusi UMKM di Indonesia terbukti sangat signifikan bagi perekonomian nasional dengan menyumbang 60%, Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sebanyak 97% tenaga kerja nasional (Siaran Pers OJK : SP-38/DKNS/OJK/5/2016). Pentingnya peran UMKM dalam mendukung berlangsungnya pertumbuhan perekonomian mengharuskan UMKM untuk mendapat penguatan dalam berbagai aspek. Salah satu yang dapat menjadi penguat berlangsungnya usaha pada UMKM ini yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan dalam mengetahui, mengelola keuangan serta mendapat perluasan akses keuangan bagi UMKM. Dalam UMKM sering ditemukan keterlambatan dalam proses pengembangannya, hal tersebut disebabkan dari beberapa faktor seperti permasalahan pada sumber daya manusia, pembiayaan, pemasaran dan berbagai hal lain yang berkaitan dengan pengelolaan dalam sebuah usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan besar (Abor dan Quartey, 2010).

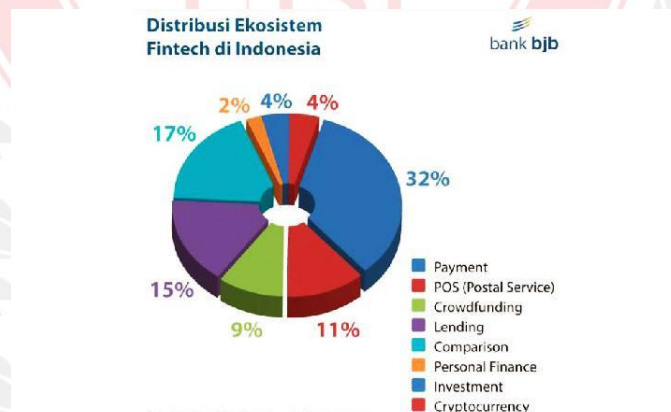
Pemerintah dan berbagai pihak yang berkaitan mengupayakan berbagai hal untuk terus meningkatkan kinerja pada sektor UMKM. Program *Asean Policy Blue Print For SME Development* (APBSD) merupakan salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan UMKM. Namun praktek di lapangan masih banyak ditemukan kendala terutama UMKM tidak memiliki informasi mengenai keuangan yang transparan dan terorganisir yang

menyebabkan pemberi kredit memiliki kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan dan usaha dari UMKM (Bank Indonesia, 2010). Diperlukan sebuah cara yang strategis untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi mengenai pengetahuan keuangan sehingga dalam melakukan pengelolaan keuangan bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik (Dwitya, 2016). Kondisi masyarakat Indonesia yang hanya memiliki pengetahuan keuangan sebesar 21,84% menjadi kendala dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, tingkat kesejahteraan masyarakat sejalan dengan tingkat melek keuangan dan kedekatan masyarakat terhadap berbagai akses keuangan (Muliaman, 2016).

Terdapat beberapa masalah pada UMKM yang dapat menjadi perhatian yang diantaranya permasalahan yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Pengetahuan keuangan penting dilakukan oleh setiap individu dan pelaku usaha supaya dapat menentukan tujuan keuangan jangka pendek atau jangka panjang. Tahapan yang harus dilakukan dalam pengelolaan keuangan meliputi memahami berapa aset/harta yang dimiliki, pencatatan semua pemasukan dan pengeluaran, identifikasi pengeluaran rutin bulanan dan tahunan, menabung secara periodik untuk masa depan, dan perencanaan untuk masa depan (Bank Indonesia, 2014). Dengan mengetahui beberapa aspek penting dari pengelolaan keuangan, seorang individu dan pelaku usaha dianggap telah memahami mengenai dasar dari *financial knowledge*. *Financial Knowledge* merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan supaya individu dapat mengambil sebuah keputusan dengan tepat (Chen dan Volpe, 1998). *Financial Knowledge* merupakan sebuah penguasaan dari setiap individu atas berbagai hal mengenai dunia keuangan (Kholilah dan Irmani, 2013). Sumber pengetahuan mengenai keuangan dapat diperoleh dari berbagai tempat termasuk pendidikan formal, program dalam perkuliahan, seminar, workshop serta sumber-sumber informal yang bisa didapatkan dari orang tua, teman dan lingkungan pekerjaan (Ida dan dwinta, 2010).

Selain permasalahan pada bidang pengetahuan keuangan UMKM juga mengalami permasalahan dalam bidang pembiayaan atau pemberian modal usaha

untuk tetap menjaga keberlangsungan usahanya. Saat ini teknologi informasi telah banyak diminati berbagai kalangan masyarakat di Indonesia. Dengan adanya dukungan dari tingkat penetrasi internet yang telah berkembang dengan pesat memicu kemunculan beberapa layanan jasa keuangan yang berbasis digital. Saat ini teknologi informasi dapat dikatakan telah memasuki semua sektor, salah satunya yaitu pada sektor keuangan. Dengan masuknya teknologi informasi di sektor keuangan membuat layanan pada jasa keuangan digital dapat mempermudah umkm atau pelaku usaha dalam hal melakukan transaksi dan memperoleh pembiayaan atau modal bisnis. Industri tentang keuangan yang berbasis digital disebut dengan *financial technology* (fintech) yang dinilai cukup menjanjikan. *Financial technology* adalah salah satu implementasi penggunaan teknologi informasi yang berhubungan dengan keuangan (Alimirruchi, 2017). Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 51,8 % . Dari jumlah itu, mayoritas berada pada usia produktif, yaitu 25 tahun sampai 34 tahun. Kemudian sebanyak 47,6 % masyarakat Indonesia sudah menggunakan smartphone untuk mengakses internet dengan berbagai tujuan, salah satunya transaksi jual-beli. Dengan kehadiran fintech, kebutuhan akan jasa keuangan akan serba dimudahkan. Penyebaran perusahaan fintech di Indonesia pada tahun 2018 disajikan pada gambar 1.1.



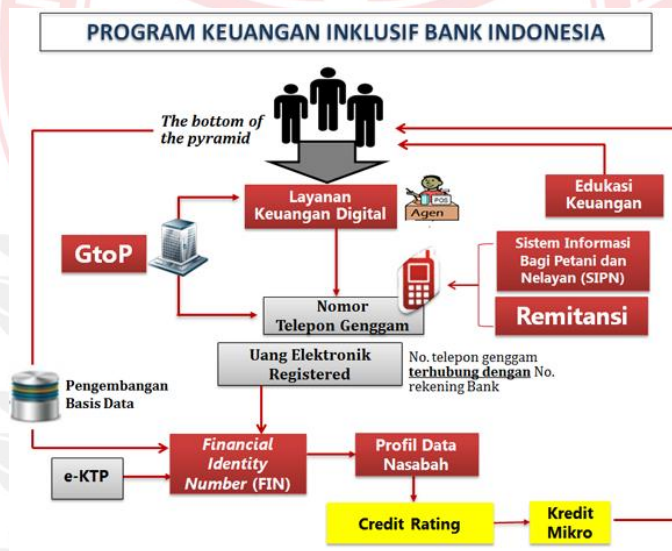
Gambar 1.1 Penyebaran Fintech di Indonesia pada tahun 2018
(Kuartal III)

Sumber : Tempo.co, Jakarta

Berdasarkan gambar diatas masyarakat Indonesia lebih banyak menggunakan layanan fintech yang berbasis pembayaran sebesar 32%. Dalam hal

seperti ini menunjukkan mengenai ketersediaan fintech di Indonesia mampu membantu pemerintah dalam memberikan layanan pembayaran dan ditambah pinjaman yang lebih luas dan efisien. Berdasarkan salah satu kajian dari stabilitas keuangan bank Indonesia tahun 2017, fintech telah mampu untuk membantu pemerintah dalam menjangkau masyarakat yang belum dijangkau oleh perbankan. Dengan adanya fintech ini diharapkan masyarakat Indonesia dapat dengan mudah untuk mengakses produk-produk keuangan, mempermudah transaksi dan meningkatkan inklusi keuangan bagi negara. Dengan semakin meningkatnya penggunaan fintech di Indonesia menjadi salah satu alternatif untuk mendorong meningkatnya inklusi keuangan masyarakat (OJK, 2017).

Namun pada kenyataannya tidak semua pelaku bisnis dari UMKM di Indonesia mampu untuk memanfaatkan teknologi keuangan untuk mendukung kemajuan bisnis yang dijalaninya. Semakin berkembangnya teknologi muncul beberapa solusi baru untuk meningkatkan inklusi keuangan dari pemerintah dalam negeri yaitu dengan adanya inovasi keuangan yang diberikan sentuhan teknologi atau sering disebut *financial technology* (fintech).



Gambar 1.2 Program inklusi Keuangan Melalui Bank

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai penyebab masih rendahnya pengetahuan keuangan di Indonesia yaitu dengan munculnya program edukasi keuangan yang dimana program dalam pemberian edukasi

keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan kecanggihan teknologi keuangan. Inklusi keuangan adalah salah satu upaya untuk mendorong sistem keuangan agar dapat diakses dengan mudah oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk mereka yang sedang menjalankan bisnisnya sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas dan dapat mengatasi kemiskinan. Dengan adanya inklusi keuangan harapannya yaitu dapat merubah *mindset* masyarakat dan pelaku bisnis pada umkm untuk meminjam modal atau menabung di lembaga keuangan yang berada di dekat masyarakat.

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. sebagai perusahaan yang telah menjalankan aktivitas bisnis selama puluhan tahun tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pertama yaitu meningkatkan profitabilitas (keuntungan) perusahaan ataupun meningkatkan produktivitas dan penjualan dalam jangka panjang. Di sisi lain perusahaan juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan dan menyejahterakan masyarakat. Sebagai wujud program *corporate social responsibility (CSR)* dari PT. Semen Indonesia menerapkan konsep *Triple Bottom Lines (Profit, Planet ana People)* secara berkelanjutan. Bentuk kepedulian perusahaan dapat dilihat dari segi CSR bagian people yaitu dengan membuat sebuah program kemitraan dengan masyarakat sekitar yang memiliki usaha di berbagai bidang. Melalui program kemitraan yang dijalankan oleh perusahaan, penyaluran dana yang diberikan kepada para pemilik usaha mikro kecil dan menengah mengalami peningkatan setiap tahun. Akses dalam permodalan mitra binaan semen Indonesia ini masih terdapat beberapa kendala sehingga tidak semua UMKM dapat tumbuh dengan baik. Kepada semua pelaku usaha mikro ini diberikan sebuah pendampingan secara menyeluruh dengan konsep *one stop service*. Yang dimaksud dengan *one stop service* yaitu dimana setiap mitra binaan diberikan pendampingan penuh mulai dari pembiayaan yang dibutuhkan, pelatihan untuk peningkatan kualitas produk yang dijual, pelatihan pemasaran dan pengelolaan keuangan yang baik. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. harus tumbuh dan maju bersama UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan antara perusahaan dan masyarakat sekitar dengan memberikan bantuan dana serta binaan namun juga harus sesuai dengan syarat yang sudah ditetapkan. Hal ini dilakukan karena UMKM mempunyai peran yang strategis sebagai tulang punggung

perekonomian. Beberapa bisnis yang dijalankan UMKM mitra binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk diwujudkan melalui produk yang mudah untuk mereka buat dan memiliki nilai tambah terhadap produk tersebut. Penyebaran UMKM mitra binaan perusahaan PT. Semen Indonesia sudah dilakukan diberbagai daerah sesuai dengan titik-titik lingkungan dari perusahaan utama ataupun anak cabang yang lainnya. Dengan bertambahnya edukasi mengenai pengetahuan keuangan dan pemahaman mengenai *financial technology* diharapkan sebagai UMKM Mitra binaan PT. Semen Indonesia dapat menjadi UMKM yang mandiri tanpa harus bergantung secara terus-menerus kepada PT. Semen Indonesia serta dapat mengakses layanan keuangan yang berada di sekitar tempat usaha dengan baik. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap Inklusi Keuangan dengan *Financial Technology* Sebagai Variabel Moderating di UMKM Mitra Binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang sudah di paparkan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada UMKM Mitra Binaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk ?
2. Apakah *Financial Technology* memoderasi hubungan *Financial Knowledge* terhadap inklusi keuangan pada UMKM Mitra Binaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk ?

1.3 Tujuan

1. Untuk menganalisis mengenai pengaruh *Financial Knowledge* terhadap inklusi keuangan pada UMKM Mitra Binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
3. Untuk menganalisis mengenai pengaruh *Financial Technology* memoderasi hubungan *Financial Knowledge* terhadap inklusi keuangan pada UMKM Mitra Binaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk ?

1.4 Manfaat

Banyak manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Akademisi

Sebagai sarana atau tempat untuk pembelajaran dan penambah wawasan di bidang keuangan dalam hal *financial knowledge*, *financial technology*, dan inklusi keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada instansi yang berkepentingan yaitu UMKM Binaan Semen Indonesia agar dapat mengetahui mengenai pengetahuan keuangan dan teknologi dalam bidang keuangan.

3. Bagi Umum

Sebagai sumber referensi mengenai penelitian selanjutnya dan sebagai media untuk menambah pengetahuan mengenai *financial knowledge*, *financial technology*, dan inklusi keuangan.

1.5 Batasan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi menggunakan objek pelaku UMKM Mitra Binaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang berada di Gresik dengan kategori lancar pada tahun 2018. (Sumber: Berdasarkan data bagian CSR PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk).